

# **Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis Tahun Ajaran 2013/2014**

**Agus Budiman**

Desen Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Galuh Ciamis

*E-mail: abuy.agusbudinab@gmail.com*

## **ABSTRAK**

*Sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, setiap warga negara perlu diberikan pemahaman dan kemampuan mengaktualisasikan demokrasi di kalangan warga negara. Nilai-nilai demokrasi hendaknya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui suatu transformasi yaitu melalui pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang demokratis, memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahamasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 52 mahasiswa. Sampel diambil secara acak sebanyak 20 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa, dan metode angket untuk mengukur sikap demokratis mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasi dan regresi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa nilai korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan sikap demokratis Mahamasiswa adalah 0,313 dan koefisien determinasi sebesar 9,8%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis tahun ajaran 2013/2014*

**Kata kunci:** *prestasi belajar, pendidikan kewarganegaraan, sikap demokratis*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia menganut sistem demokrasi, yaitu negara yang kehidupannya ditentukan oleh rakyat. Menurut Ravitch (1991: 4) sebagaimana dikemukakan dalam wartawarga (520), secara umum demokrasi diartikan pemerintahan oleh rakyat, dimana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh mereka atau oleh wakil-wakil yang mereka pilih di bawah sistem pemilihan bebas. Kenyataan di lapangan menunjukkan belum sesuai konsep dengan apa yang seharusnya dijalankan dalam sebuah negara demokrasi. Pandangan tentang pemerintah yang tidak demokratis memberikan bukti bahwa iklim demokrasi belum tercipta secara penuh di negara ini.

Gerakan reformasi yang pada awalnya bertujuan menata kembali penyimpangan yang dilakukan pada masa Orde Lama dan Orde Baru, seakan telah disalahartikan sehingga makna gerakannya tidak sesuai lagi dengan makna reformasi itu sendiri.

Demokrasi bukan hanya merupakan sistem pemerintahan saja, tetapi juga gaya hidup serta tata masyarakat tertentu, yang karenanya juga mengandung unsur-unsur moral. Demokrasi sebagai sebuah nilai atau pandangan hidup mencerminkan perlunya partisipasi dari setiap warga dalam membentuk nilai-nilai yang mengatur kehidupan bersama sehingga menjadi sebuah keyakinan. Demokrasi merupakan prinsip pertama dan paling utama yang harus dijabarkan dan dilaksanakan secara sistematis dalam bentuk aturan sosial politik.

Untuk itulah diperlukan pemahaman yang baik dan kemampuan mengaktualisasikan demokrasi di kalangan warga negara.

Demokrasi tidak akan datang, tumbuh, dan berkembang dengan sendirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu demokrasi memerlukan usaha nyata setiap warga dan perangkat pendukungnya yaitu budaya yang kondusif sebagai manifestasi dari suatu *mind set* (kerangka berpikir) dan *setting social* (rancangan masyarakat). Bentuk masyarakat demokrasi akan tumbuh kokoh jika di kalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi.

Pemahaman tentang demokrasi akan menumbuhkan kehidupan demokrasi, dan pengetahuan tentang demokrasi akan mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi tersebut hendaknya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui suatu proses transformasi, dan “pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai yang membangun sikap mental serta kualitas pribadi bangsa untuk dapat berpikir lebih handal, sehingga lahir pribadi-pribadi yang mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsanya” (Siswono Yudohusodo, 1996: 99).

Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selain itu UUD 1945 juga menetapkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” (Pasal 31). Oleh karena itu pendidikan juga merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dari “hak asasi manusia,” sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945, pasal 28C, ayat (1) “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui

pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.” Hal tersebut menunjukkan bahwa peran pendidikan dalam demokratisasi merupakan bagian tak terpisahkan dari visi dan misi pendidikan nasional. Artinya, bahwa pendidikan nasional harus bersifat demokrasi dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Yudi Latif (Horison, 8/2008 hal 2) mengemukakan bahwa gambaran yang paling nyata dari demokrasi modern di Barat terletak pada derajat pendidikannya yang tinggi. Secara umum dipercaya bahwa naiknya tingkat pendidikan mengarah pada kemunculan institusi-institusi sosial yang rasional dan demokratis, juga pada perkembangan industrial serta pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya kemunduran dalam tingkat pendidikan menimbulkan ancaman terhadap kemajuan dan demokrasi. Pendapat ini mempertegas peran pendidikan dalam proses demokratisasi, yaitu memberi pembinaan kepada peserta didiknya menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Selain itu perlu diperhatikan juga bahwa pendidikan telah menjadi satu bentuk investasi sumber daya manusia (*human investment*). Bahkan telah dibuktikan bahwa negara-negara yang sumber daya alamnya terbatas, tetapi mampu memajukan dan mengembangkan sistem pendidikannya, maka negara itu menjadi negara yang terpadang serta diperhitungkan. Dengan demikian gerakan mengembangkan pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat merupakan salah satu langkah strategis peran pendidikan dalam demokratisasi.

Perguruan tinggi merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan sikap demokratis, sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat direncanakan secara sistematis untuk membudayakan nilai dan perilaku demokrasi. Proses pembudayaan nilai-nilai demokrasi tersebut terletak pada proses pembelajaran yang secara tidak

langsung meliputi serta mempraktikkan dasar-dasar nilai dan perilaku demokrasi.

Dalam konteks itu, mata pelajaran yang berperan penting dalam menumbuhkan sikap demokratis mahasiswa adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran PKn berorientasi pada terbentuknya masyarakat demokratis atau lebih dikenal dengan masyarakat madani (*civil society*). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi mewujudkan masyarakat demokratis, sedangkan misinya adalah membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*), yaitu menciptakan kompetensi mahasiswa agar mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan demokratis melalui pengembangan pengetahuan, karakter dan keterampilan kewarganegaraan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap demokratis mahasiswa.

Mengingat pentingnya pembentukan sikap demokratis di kalangan warga negara khususnya para peserta didik, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh keberhasilan proses pembelajaran PKn terhadap sikap demokratis mahasiswa. Penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap demokratis mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis, khususnya pada semester gasal tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis tahun ajaran 2013/2014.

Prestasi belajar PKn dalam penelitian ini adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang diukur melalui nilai raport mahasiswa semester ganjil.

Prestasi belajar PKn di dalamnya termasuk juga pengetahuan tentang demokrasi, sehingga dapat dianalogikan prestasi belajar PKn mahasiswa sebagai tolok ukur pengetahuan demokrasi mahasiswa. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ravitch (dalam Wartawarga, 520) bahwa “pengetahuan tentang demokrasi juga mempengaruhi perilaku demokrasi” maka kemudian prestasi belajar tersebut dihubungkan dengan sikap demokratis mahasiswa, yaitu pandangan-pandangan atau pengetahuan mahasiswa tentang demokrasi yang mendorong untuk cenderung berpikir dan bertindak untuk menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi baik dalam kehidupan ber-masyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yang bersifat korelasional. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ditempuh dengan survey, yaitu dengan melakukan penyebaran angket. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengumpulkan berbagai keterangan yang faktual secara seksama guna mengidentifikasi pengaruh antara variabel prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa dan variabel sikap demokratis mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis pada tahun ajaran 2013/2014, yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah total sebanyak 52 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan cara undian yang pengambilannya didasarkan atas suatu rumpun (*cluster*) dan jumlah (*quota*) yang proporsional. Sampel yang diambil dengan menggunakan *proportional quota random sampling* adalah individu yang akan dijadikan anggota sampel terdiri dari kelompok kelas A, B, C, D dan E (*cluster*) dan besarnya sudah

ditentukan yakni berdasarkan jumlah (*quota*) yang proporsional.

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 4 mahasiswa untuk setiap kelasnya, maka jumlah sampel adalah  $4 \times 5 = 90$  mahasiswa. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis pada tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu prestasi belajar PKn mahasiswa sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan sikap demokratis mahasiswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar PKn mahasiswa yang diperoleh dari buku raport pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan angket digunakan untuk mengungkapkan data tentang tingkat sikap demokratis mahasiswa.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen kuesioner skala sikap demokratis yang merupakan kuesioner tertutup, secara langsung, dengan bentuk skala bertingkat. Sedangkan data prestasi belajar diambil melalui nilai mata pelajaran PKn dalam buku raport subyek pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Instrumen kuesioner skala sikap demokratis berupa butir-butir pertanyaan tertutup yang berjumlah 30 soal.

Untuk penyekoran, jika pernyataan positif diberikan skor 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 untuk jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban tidak setuju, 4 untuk jawaban sangat tidak setuju. Instrumen kuesioner skala sikap demokratis disusun berdasarkan kajian teori tentang sikap demokratis, dengan kisi-kisi soal (Tabel 2):

Instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting, yaitu valid dan reliabel. Maka dari itu terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada

instrumen penelitian. Disamping itu data tersebut juga harus berdistribusi normal, maka perlu juga dilakukan uji normalitas data. Berdasarkan pengujian validitas instrument, terdapat 5 soal yang tidak valid karena memiliki nilai  $r$ -hitung  $< 0,361$ .

Sedangkan berdasarkan uji reliabilitas diketahui bahwa reliabilitas instrument tinggi yang ditunjukkan oleh besarnya *Cronbach's Alpha* yaitu 0,879. Sedangkan dalam uji normalitas data diketahui  $X^2$ -hitung  $< X^2$ -tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% variabel Y berdistribusi normal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan rumus korelasi dan regresi. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu analisis prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, analisis sikap demokratis, dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *product moment*, Uji F, Uji t, menghitung regresi sederhana, dan menghitung koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa prestasi belajar PKn Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 sebagian besar mempunyai prestasi belajar dalam kriteria terlampau yaitu sebanyak 30 mahasiswa (68,88%). Sedangkan mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar dalam kriteria tercapai sebanyak 20 mahasiswa (31,11%). Dan tidak ada satupun mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar dalam kriteria tidak tercapai. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang baik telah dicapai Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis. Sedangkan sikap demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis sebagian besar mempunyai sikap demokratis yang tinggi yaitu sebanyak 30 mahasiswa (60%). Sedangkan mahasiswa yang mempunyai sikap demokratis sedang sebanyak 20 mahasiswa (40%). Dan tidak ada satupun mahasiswa yang mempunyai sikap demokratis rendah. Hal ini me-

ngindikasikan bahwa sikap demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis sudah tergolong baik.

Untuk menganalisis pengaruh antara prestasi belajar PKn terhadap sikap demokratis mahasiswa digunakan analisis korelasi dan regresi. Dari hasil penghitungan korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai  $r$ -hitung (0,313) >  $r$ -tabel (0,207). Hal ini menyatakan bahwa “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis”. Berdasarkan uji  $F$  diketahui bahwa  $F$ -hitung >  $F$ -tabel. Hal ini menyatakan bahwa “ada hubungan yang linier antara Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis”. Dari hasil uji  $t$  diketahui bahwa nilai  $t$ -hitung >  $t$ -tabel. Hal ini menyatakan bahwa “Variabel prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa ( $X$ ) secara individu berpengaruh terhadap variabel sikap demokratis mahasiswa ( $Y$ ), dengan kata lain dapat digeneralisasikan”.

Dan berdasarkan analisis regresi sederhana diketahui  $Y = 16,856 + 0,791$  prestasi belajar. Hal ini menyatakan bahwa apabila prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan sama dengan nol, maka sikap demokratis sama dengan 16,856, dan jika prestasi belajar dinaikkan sebesar satu satuan maka akan menaikkan sikap demokratis sebesar 0,791 dan sebaliknya jika prestasi belajar diturunkan sebesar satu satuan maka akan menurunkan sikap demokratis sebesar 0,791. Sedangkan dalam penghitungan koefisien determinasi didapatkan hasil penghitungan sebesar 9,8%.

Hal ini menyatakan bahwa sebesar 9,8% perubahan-perubahan sikap demokratis mahasiswa disebabkan oleh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis tahun ajaran 2013/2014.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa

prestasi belajar PKn berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis.

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,313 dan koefisien determinasi sebesar 9,8% yang menyatakan bahwa sikap demokratis mahasiswa dipengaruhi oleh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa sebesar 9,8%. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis tahun ajaran 2013/2014” diterima, dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap demokratis Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Sejarah Unigal Ciamis tahun ajaran 2013/2014” ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiardjo, Miriam. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Horison Th. XL III, No. 8/2008, Agustus 2008.  
[http://community.gunadarma.ac.id/blog/view/id\\_13483/title\\_demokrasipancasila](http://community.gunadarma.ac.id/blog/view/id_13483/title_demokrasipancasila) (diakses tanggal 12 Juli 2014)

- <http://supandip4tkipsmlg.wordpress.com/2008/08/12/strategi-goodnews-class-meeting-dalam-pembelajaran-pkn/> (diakses tanggal 21 Juli 521)
- <http://suryanto.blog.unair.ac.id/2009/02/09/sikap-pengukuran-dan-prediksi-perilaku/> (diakses tanggal 23 Juli 524)
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/520/02/pendidikan-kewarganegaraan-3/> (diakses tanggal 7 Juli 521)
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/520/04/demokrasi-hukum-dan-hak-asasi-manusia/> (diakses tanggal 5 April 521)
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto, M. Ngalim. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Slameto. 520. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofhian, Subhan dan Gatara, Asep Sahid. 521. *Pendidikan Kewarganegaraan: Pendidikan Politik, Nasionalisme, dan Demokrasi*. Bandung: Fokusmedia
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 520. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafi ndo Persada
- Ubaedillah, A, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi Hak asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah dan Prenada Media Group.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winarno. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan: Standar Isi dan Pembelajarannya*. Surakarta: UNS
- Winkel, W. S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Yudohusodo, Siswono. 1996. *Semangat Baru Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pembangunan Bangsa.